



### **IMPLEMENTASI PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) OLEH PT DONGGI-SENORO LNG (DSLNG) DI DESA USO KECAMATAN BATUI KABUPATEN BANGGAI.**

**Budianto Taib<sup>1</sup>, Ni Luh Titi Indayani<sup>2</sup>**

Ilmu Administrasi Negara, Universitas Tompotika Luwuk

Email : [taibbudianto80@gmail.com](mailto:taibbudianto80@gmail.com), [niluhyani48@gmail.com](mailto:niluhyani48@gmail.com)

#### **Abstrak**

Program Corporate Social Responsibility (CSR) oleh PT Donggi-Senoro LNG (DSLNG) di Desa Uso, Kecamatan Batui, Kabupaten Banggai merupakan salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, implementasi, serta dampak program CSR DSLNG terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat setempat. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data dari observasi lapangan, wawancara dengan pihak perusahaan, pemerintah desa, dan masyarakat penerima manfaat, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR DSLNG meliputi bidang pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan pelestarian lingkungan. Implementasi program dilakukan melalui model kemitraan dengan lembaga lokal serta partisipasi aktif masyarakat. Dampak program terlihat pada meningkatnya akses pendidikan dan kesehatan, terbentuknya usaha produktif masyarakat, serta bertambahnya kesadaran lingkungan. Namun demikian, beberapa tantangan seperti ketergantungan masyarakat pada bantuan perusahaan dan kebutuhan peningkatan kapasitas lokal masih ditemukan. Secara keseluruhan, program CSR DSLNG berkontribusi positif terhadap pembangunan desa, meskipun memerlukan penguatan strategi keberlanjutan agar manfaatnya dapat berlangsung jangka panjang.

**Kata kunci:** Program, Corporate Social Responsibility( CSR), DSLNG

#### **Abstract**

The Corporate Social Responsibility (CSR) program by PT Donggi-Senoro LNG (DSLNG) in Uso Village, Batui Subdistrict, Banggai Regency is one of the company's efforts to improve the welfare of the communities around its operational area. This study aims to describe the form, implementation, and impact of the DSLNG CSR program on the social, economic, and environmental conditions of the local community. The approach used is descriptive qualitative through data collection from field observations, interviews with the company, village government, and beneficiary communities, as well as documentation studies. The results show that the DSLNG CSR program covers the areas of education, health, economic empowerment, and environmental preservation. The program is implemented through a partnership model

with local institutions and active community participation. The impact of the program can be seen in increased access to education and health, the establishment of productive community businesses, and increased environmental awareness. However, several challenges remain, such as community dependence on company assistance and the need to increase local capacity. Overall, the DSLNG CSR program contributes positively to village development, although it requires a stronger sustainability strategy to ensure long-term benefits.

**Keywords:** Program, Corporate Social Responsibility (CSR), DSLNG

## **Pendahuluan**

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan konsep tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitar wilayah operasinya. Dalam industri migas, penerapan CSR menjadi sangat penting mengingat aktivitas eksplorasi dan produksi memiliki potensi dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang signifikan. Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, peningkatan kualitas hidup masyarakat, serta pelestarian lingkungan. PT Donggi-Senoro LNG (DSLNG) sebagai perusahaan pengolah gas alam cair yang beroperasi di Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, menjalankan berbagai program CSR sebagai bentuk komitmen terhadap masyarakat sekitar. Desa Uso, yang berada di Kecamatan Batui dan menjadi salah satu wilayah terdampak operasional perusahaan, menjadi prioritas dalam pelaksanaan program tersebut. Kehadiran industri LNG di kawasan ini membawa berbagai perubahan, baik dari segi ekonomi maupun sosial, sehingga diperlukan program CSR yang terarah, berkelanjutan, dan sesuai kebutuhan masyarakat.

Program CSR DSLNG umumnya difokuskan pada peningkatan kualitas pendidikan, layanan kesehatan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta pelestarian lingkungan. Melalui kegiatan yang mencakup pelatihan keterampilan, penguatan usaha lokal, dukungan infrastruktur, hingga program konservasi lingkungan, perusahaan berupaya menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat Desa Uso. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program menjadi aspek penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas manfaat jangka panjang. Secara keseluruhan, pelaksanaan CSR oleh DSLNG di Desa Uso merupakan bagian dari upaya membangun kolaborasi antara perusahaan dan masyarakat dalam menghadapi dinamika perubahan yang muncul akibat aktivitas industri, sekaligus berkontribusi pada pembangunan daerah yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Implementasi CSR di perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain komitmen pimpinan perusahaan, ukuran dan kematangan perusahaan, regulasi dan sistem perpajakan yang diatur pemerintah. Didalam prakteknya, penerapan CSR disesuaikan dengan kemampuan masing-masing perusahaan dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan CSR sangat beragam. Hal ini bergantung pada proses interaksi sosial, bersifat sukarela didasarkan pada dorongan moral dan etika, dan biasanya melebihi dari hanya sekedar kewajiban memenuhi peraturan perundang-undangan (Asy'ari: 2009). CSR dalam sebuah definisi yang dijabarkan yaitu suatu kepedulian organisasi bisnis untuk bertindak dengan cara-cara mereka sendiri dalam melayani

kepentingan organisasi dan kepentingan publik eksternal, (Schermerhorn dalam Suharto 2006). CSR merupakan sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan, Nuryana dalam Suharto (2006).

Corporate Social Responsibility(CSR) adalah sebuah konsep tentang moral dan etika yang harus diwujudkan dalam program yang konkrit. Salah satu bentuk aktualisasi Corporate Social Responsibility(CSR) yaitu pemberdayaan masyarakat (Community Development), (Ife 2002). Dalam hal ini, program Corporate Social Responsibility(CSR) perusahaan hanya memberikan bantuan material atau bantuan langsung tunai kepada sasaran tanpa didukung proses pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan, bimbingan atau pelatihan sehingga masyarakat dapat mandiri. Bantuan yang diberikan perusahaan berupa modal, fasilitas pendidikan, kesehatan, keagamaan dan sebagainya masih bersifat top down dan kurang memperhatikan aspirasi masyarakat. Dengan demikian banyak program Corporate Social Responsibility(CSR) perusahaan yang tidak tercapai keberlanjutan (sustainability) programnya. (Sholeh, 2010).

Berbagai studi telah menunjukkan bahwa implementasi CSR yang baik dapat meningkatkan citra perusahaan, kegiatan CSR berpengaruh secara signifikan terhadap citra perusahaan Auto2000 Asia Afrika Bandung. Dimensi CSR seperti ekonomi dan filantropi memiliki pengaruh positif terhadap citra perusahaan, sedangkan dimensi etika menunjukkan pengaruh negatif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu memperhatikan aspek-aspek tertentu dalam implementasi CSR untuk mencapai dampak yang diinginkan terhadap citra perusahaan, (Putra dan Hidayatulloh 2022).

Pentingnya media internal dalam membentuk citra perusahaan melalui kegiatan CSR. Studi ini menunjukkan bahwa kegiatan CSR yang dipublikasikan melalui media internal dapat meningkatkan citra perusahaan di mata karyawan dan manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi internal yang efektif memainkan peran penting dalam memperkuat dampak positif CSR terhadap citra internal perusahaan, (Susyanti 2013). Penelitian lain di PT Madubaru menunjukkan bahwa program kemitraan sebagai bagian dari CSR berpengaruh signifikan terhadap citra perusahaan. Unsur-unsur seperti pemberdayaan masyarakat dan keberlanjutan program menjadi faktor penting dalam membentuk citra positif perusahaan. Temuan ini menekankan pentingnya merancang program CSR yang berkelanjutan dan memberdayakan masyarakat untuk mencapai dampak yang maksimal terhadap citra perusahaan, (ahmi 2016).

## Metode Penelitian

Yang menjadi lokasi penelitian dalam penelitian ini di Desa Uso Kecamatan Batui Kabupaten Banggai. Obyek penelitian ini adalah Tentang Program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Subyek dari penelitian masyarakat, aparatur desa dan kecamatan yang berada di wilayah di Kecamatan Batui Kabupaten Banggai, serta karyawan PT. DS LNG, sumber data diambil dari pemerintah Desa dan kecamatan. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang

mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006 : 90). “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”, Arikunto (2013 : 173). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat, aparatur desa Uso Kecamatan Batui Kabupaten Banggai, Jumlah total keseluruhan populasi sebanyak 1.826 orang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif kuantitatif yaitu data penelitian yang digunakannya berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati Sehingga dengan penelitian ini dapat di tunjukkan adanya jumlah data yang diperoleh dari suatu permasalahan yang ada, sehingga data tersebut akan terlihat adanya suatu bukti yang nyata, (Maleong 2002 : 3).

## Hasil dan Pembahasan

Dalam pengembangan program CSR, DSLNG juga mulai menerapkan atau mengadopsi konsep Creating Shared Value (CSV) yang bisa memberi manfaat bersama. Di antaranya pengelolaan daur ulang sampah dengan melibatkan pemuda yang sebelumnya pengangguran untuk mengelola sampah, termasuk sampah dari perusahaan seperti kertas dan organik lainnya untuk diolah kembali menjadi barang kreatif bernilai ekonomi. Seperti goodiebag, ecopen, notebook dari kertas daur ulang dan lainnya, di mana sebagian dibeli oleh perusahaan. “Program pengelolaan sampah ini bisa mendorong tumbuhnya ekonomi kreatif dari masyarakat dan pengelolaan sampah berkelanjutan. Sebelumnya, sampah kertas perusahaan dibakar dengan mesin incinerator, sehingga ada added value yang hilang,”.

Program pengembangan diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui kelompok-kelompok. Pengembangan melalui kelompok dilakukan karena lebih efektif dan efisien dibandingkan individu dan golongan. Pelaksanaan program sejalan dengan visi dan misi pemerintah Kabupaten Banggai yakni Mewujudkan Kabupaten Banggai sebagai pusat pertumbuhan ekonomi pertanian dan kemaritiman berbasis kearifan lokal.

Langkah awal dalam pengembangan program ini adalah melalui kegiatan pemetaan masalah. Pada tahun 2014, DSLNG melakukan kerjasama dengan salah satu kementerian/lembaga yaitu Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT), untuk melakukan survei dan kajian lapangan dalam rangka mengidentifikasi kondisi awal social ekonomi dan biofisik perairan di wilayah Kabupaten Banggai dan masyarakat pesisir nelayan. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan akar permasalahan yang dirasakan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidupnya, sehingga tersusun perencanaan program yang lebih komprehensif.

### **Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Donggi Senoro - LNG Di Desa Uso Kecamatan Batui Kabupaten Banggai**

Dalam hal ini penulis memfokuskan penelitian tentang Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berada di Desa USO kecamatan Batui Kabupaten Banggai khususnya dalam bidang perekonomian. Berikut ihasil pengumpulan data yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden, maka dapat diketahui karakteristik setiap responden. Hal ini dilakukan dengan harapan bahwa informasi ini dapat menjadi masukan bagi Pemerintah maupun pihak perusahaan dalam menyusun program pengembangan perekonomian yang sesuai dengan karakteristik masyarakat di masa yang akan datang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil yang di dapatkan dari masing-masing sub variabel yang menjadi tolak ukur variabel penelitian yang kemudian terbagi atas beberapa indikator penelitian yang dibuat dalam bentuk tabel akumulatif

hasil masing masing tabel adalah akumulatif dari pilihan responden dari masing-masing indikator sebagai berikut :

1. Variabel Pengembangan Dan Penguatan Ekonomi Masyarakat. Berikut tanggapan responden dari masing-masing indicator :

**Tabel 4.5**  
**Akumulatif Skor Keseluruhan Sub Variabel Pengembangan Dan Penguatan Ekonomi Masyarakat**

Item Indikator	Tanggapan Responden Perkategori								Jml
	SS 4		S 3		TS 2		STS 1		
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	
Pengembangan bidang pertanian	51	204	70	210	84	168	115	115	
Pengembangan bidang Perikanan	74	56	56	168	80	160	110	110	
Simpan pinjam industri rumah tangga dan pemasaran	49	196	68	204	86	172	117	117	
Total Keseluruhan Skor		456		582		500		342	1.880
Skor Kriteriaum		Skor Tertinggi x Jumlah Item x Responden							3.840
Nilai Skor		Total Skor ÷ Skor kriteriaum x 100% (Pembulatan)							48,95
Kategori Penilaian					Tidak Efektif				

Sumber data Diolah Tahun 2022

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 diatas, untuk sub variabel Pengembangan Dan Penguatan Ekonomi Masyarakat yang terbagi atas tiga indikator, yakni, Pengembangan bidang pertanian, Pengembangan bidang Perikanan dan Simpan pinjam industri rumah tangga dan pemasaran Setelah dijumlahkan secara keseluruhan untuk total skor yang di dapatkan mencapai  $1.880 \div \text{Skor kriteria (Sk)} 3.840 \times 100\%$  ipersentasenya mencapai **48,95%**, artinya dapat dikatakan bahwa sub variabel tersebut tidak efektif dalam menjalankan program.

Berdasarkan hasil yang di dapatkan pada table akumulatif diatas, jelas memberikan gambaran bahwa program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam hal Pengembangan dan penguatan ekonomi masyarakat masih perlu mendapatkan perhatian dikarenakan hasil yang di dapatkan tidak memperlihatkan hasil yang memuaskan.

## 2. Pelatihan

Pelatihan adalah proses dalam pelaksanaan program untuk memberikan pengetahuan tentang masing-masing kelompok yang dipilih baik itu dalam hal kelompok pertanian,

nelayan maupun simpan pinjam tujuannya adalah agar setiap kelompok dapat memahami tujuan dari program dimaksud. Berikut tanggapan responden dari masing-masing indikator :

**Tabel 4.6**  
**Akumulatif Skor Keseluruhan Sub Variabel Pelatihan**

Item Indikator	Tanggapan Responden Perkategori								Jml
	SS 4		S 3		TS 2		STS 1		
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	
Pengembangan usaha	48	192	69	207	87	174	115	115	
Pengembangan SDM	50	200	68	204	85	170	117	117	
Pelestarian dan promosi produk local	74	296	56	168	80	160	110	110	
Total Keseluruhan Skor		688		579		504		342	2.113
Skor Kriteriaum		Skor Tertinggi x Jumlah Item x Responden							3.840
Nilai Skor		Total Skor ÷ Skor kriteriaum x 100% (Pembulatan)							55,02
Kategori Penilaian				Efektif					

*Sumber data Diolah Tahun 2022*

Berdasarkan hasil pada tabel 4.6 di bawah, untuk sub variabel pelatihan yang terbagi atas tiga indikator. Setelah dijumlahkan secara keseluruhan untuk total skor yang di dapatkan mencapai  $2.113 \div \text{SKor kriteriaum (Sk)} 3.840 \times 100\%$  ipersentasenya mencapai **55,02%**, artinya dapat dikatakan bahwa sub variabel pelatihan dikatakan efektif. Berdasarkan hasil pada table akumulatif di bawah jelas memberikan perbedaan hasil dengan table akumulatif sebelumnya dengan nilai berada pada kategorri efektif, maka dapat dikatkan untuk program pelatihan dapat diaktakan berhasil karena hasilnya masih berada pada kategori efektif.

- Rehabilitasi sarana dan prasarana pasar adalah bagaimana pihak perusahaan dalam memperbaiki segala fasilitas yang dibutuhkan masyarakat dalam melakukan transaksi hasil dari masing-masing kelompok.

**Tabel 4.7**  
**Akumulatif Skor Keseluruhan Sub Variabel Rehabilitasi Sarana Dan Prasarana Pasar**

Item Indikator	Tanggapan Responden Perkategori								Jml
	SS 4		S 3		TS 2		STS 1		
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	
Pengembangan fasilitas pasar rakyat	49	196	55	165	93	186	123	123	
Penyediaan	45	180	60	180	84	168	131	131	

akses bagi masyarakat									
<b>Total Keseluruhan Skor</b>	<b>376</b>		<b>345</b>		<b>354</b>		<b>254</b>	<b>1.329</b>	
<b>Skor Kriteria</b>	<b>Skor Tertinggi x Jumlah Item x Responden</b>							<b>2.560</b>	
<b>Nilai Skor</b>	<b>Total Skor / Skor kriteria x 100% (Pembulatan)</b>							<b>51,91</b>	
<b>Kategori Penilaian</b>					<b>Efektif</b>				

Sumber data Diolah Tahun 2022

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, untuk sub variabel Rehabilitasi sarana dan prasarana pasar yang terbagi atas dua indikator. Setelah dijumlahkan secara keseluruhan untuk total skor yang di dapatkan mencapai  $1.329 \div \text{Skor kriteria} (\text{Sk}) 2.560 \times 100\%$  persentasenya mencapai **51,91%**, artinya dapat dikatakan bahwa sub variabel Rehabilitasi sarana dan prasarana pasar dikatakan Efektif.

Berdasarkan hasil pada tabel akumulatif diatas, menurut penulis bahwa rehabilitasi sarana dan prasarana pasar, walaupun hasil yang di dapatkan berdasarkan prosesntase berada pada nilai kategori efektif, akan tetapi masih perlu adanya evaluasi atau peninjauan kembali, hal ini dikarenakan bahwa berdasarkan temuan di lapangan idalam hal pengembangan fasilitas pasar rakyat masih belum terlalu memperlihatkan hasil yang memuaskan dalam artian terlihat fasilitas pasar masih belum berkembang secara signifikan hal ini menurut beberapa sumber yang di dapatkan oleh penulis bahwa bantuan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak sepenuhnya di berikan secara keseluruhan atau keterbukaan dari pihak yang memberikan bantuan program tersebut. Hal ini juga dapat dilihat dengan masih kurangnya penyediaan akses bagi masyarakat, walaupun berdasarkan data atau sumber informasi telah adanya penyediaan akses bagi masyarakat yang mendapatkan bantuan program, maka menurut penulis perlu adanya perhatian serius dalam hal tersebut agar di kemudian hari program yang di dikeluarkanm dapat berjalan sesuai dengan harapan dari masyarakat yang berhak mendapatkan bantuan.

4. Program Percepatan Kemandirian Desa. Program percepatan kemandirian desa adalah proram yang bertujuan agar masyarakat yang mendapatkan bantuan tersebut dapat mamp[u secara mandiri dalam mengembangkan usahanya, baik secara individu maupun kelompok, berikut tanggapan responden dalam hal tersebut diambil berdasarkan indicator dibawah ini :

**Tabel 4.8**  
**Akumulatif Skor Keseluruhan Sub Variabel Program**  
**Percepatan Kemandirian**

Item Indikator	Tanggapan Responden Perkategori								Jml
	SS 4		S 3		TS 2		STS 1		
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	
Membuka peluang usaha bagi UKM	44	176	40	120	91	182	145	145	

Membuka akses informasi	49	196	68	204	86	172	117	117	
<b>Total Keseluruhan Skor</b>	<b>93</b>			<b>324</b>		<b>354</b>		<b>262</b>	<b>1.033</b>
<b>Skor Kriteria</b>	<b>Skor Tertinggi x Jumlah Item x Responden</b>								<b>2.560</b>
<b>Nilai Skor</b>	<b>Total Skor / Skor kriteria x 100%</b>								<b>40,35</b>
<b>Kategori Penilaian</b>					<b>Tidak Efektif</b>				

Sumber data Diolah Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang Program Percepatan Kemandirian maka untuk mendapatkan hasil secara keseluruhan sub variabel Pengembangan dan penguatan ekonomi masyarakat yang terbagi atas dua indikator, maka dapat dilihat perhitungan secara akumulatif dengan hasil setelah dijumlahkan secara keseluruhan untuk total skor yang di dapatkan mencapai  $1.033 \div \text{Skor kriteria (Sk)} 2.560 \times 100\%$  persentasenya mencapai **40,35%**, artinya dapat dikatakan bahwa sub variabel Program Percepatan Kemandirian dapat dikatakan Tidak Efektif. Dikatakan Tidak Efektif karena selain hasil dari prosesntase yang di dapatkan, dikarenakan juga karena hasil dari tanggapan atau hasil observasi penulis bahwa program yang dijalankan masih belum mampu membuka peluang usaha bagi UKM atau adanya keterbukaan akses informasi yang ada di pesisir ataupun petani secara keseluruhan artinya masih ditemukan berbagai permasalahan di dalamnya sehingga program yang dijalankan belum berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan dikarenakan telah ditemukan berbagai kendala diatas.

Berdasarkan hasil yang di dapatkan pada table akumulatif diatas, jelas memberikan gambaran bahwa program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam hal program percepatan kemandirian desa masih perlu mendapatkan perhatian dikarenakan hasil yang di dapatkan tidak memperlihatkan hasil yang memuaskan dengan berada pada nilai kategori Tidak Efektif.

5. Penguatan kelembagaan kelompok nelayan adalah upaya dalam memberikan bantuan kepada kelompok masyarakat khususnya nelayan, dengan memberikan bantuan program yang sesuai dengan kebutuhan

**Tabel 4.9**  
**Akumulatif Skor Keseluruhan Sub Variabel Penguatan**  
**Kelembagaan Kelompok Nelayan**

Item Indikator	Tanggapan Responden Perkategori								Jml
	SS 4		S 3		TS 2		STS 1		
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	
Memberikan bantuan secara langsung	40	160	52	156	103	206	125	125	
Pengadaan fasilitas kelompok Nelayan	45	180	52	156	90	180	133	133	



<b>Total Keseluruhan Skor</b>	<b>340</b>		<b>312</b>		<b>386</b>		<b>258</b>	<b>1.296</b>
<b>Skor Kriteria</b>	<b>Skor Tertinggi x Jumlah Item x Responden</b>							<b>2.560</b>
<b>Nilai Skor</b>	<b>Total Skor / Skor kriteria x 100% (Pembulatan)</b>							<b>50,62</b>
<b>Kategori Penilaian</b>				<b>Tidak Efektif</b>				

Sumber data Diolah Tahun 2022

Setelah dijumlahkan secara keseluruhan untuk total skor yang di dapatkan mencapai  $1.296 \div \text{SKor kriteria} (\text{Sk}) 2,560 \times 100\%$  ipersentasenya mencapai **50,62%**, artinya dapat dikatakan bahwa sub variabel Penguatan Kelembagaan Kelompok dikatakan Tidak Efektif. Berdasarkan hasil yang di dapatkan bahwa hal ini bukan hanya dilihat pada hasil prosesntase penelitian akan tetapi di lihat berdasarkan hasil pengembangan hasil observasi dan wawancara, yang mana telah ditemukan beberpa tanggapan responden sehingga hasil tersebut tidak baik, seperti dalam proses memberikan bantuan secara langsung kepada kelompok nelayan dan petani memang telah diberikan akan tetapi menurut beberapa sumber atau anggota kelompok dalam pembagian baik peralatan alat tangkap ikan dan pengadaan pupuk/bibit tidak terpenuhi secara keseluruhan dikarenakan banyak anggota yang tidak mendapatkan bantuan tersebut sehingga menurut sebagian besar responden merasa perlu adanya evaluasi dalam proses tersebut agar berikutnya tidak terjadi sehingga semua kelompok mendapatkan banmtuan yang sama dan adil secara merata.

6. Penguatan kelembagaan kelompok pertanian adalah bertujuan agar setiap kelompok yang mendapatkkan bantuan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memiliki pondasi yang kuat dalam mengembangkan sektornya masing-masing. Berikut tanggapan responden berdasarkan masing-masing indicator penelitian :

Berdasarkan hasil pada tabel 4.10 di bawah, untuk sub variabel Penguatan kelembagaan kelompok pertanian yang terbagi atas dua indikator. Maka berikut akumulatif keseluruhan hasil penelitian :

**Tabel 4.10**  
**Akumulatif Skor Keseluruhan Sub Variabel Penguatan Kelembagaan Kelompok Pertanian**

Item Indikator	Tanggapan Responden Perkategori								Jml
	SS 4		S 3		TS 2		STS 1		
	F	Skor	F	Skor	F	Skor	F	Skor	
Melakukan sosialisasi secara berkala	49	196	68	204	86	172	117	117	
Pengadaan pupuk	45	180	52	156	90	180	133	133	
Total Keseluruhan Skor		376		360		352		310	1.398
Skor Kriterium		Skor Tertinggi x Jumlah Item x Responden							2.560

<b>Nilai Skor</b>	<b>Total Skor / Skor kriteria x 100% (Pembulatan)</b>	<b>54,60</b>
<b>Kategori Penilaian</b>		<b>Efektif</b>

*Sumber data Diolah Tahun 2022*

Berdasarkan hasil yang di dapatkan pada tabel diatas, setelah dijumlahkan secara keseluruhan untuk total skor yang di dapatkan mencapai  $1.398 \div \text{Skor kriteria} (Sk) 2,560 \times 100\%$  persentasenya mencapai **54,60%**, artinya dapat dikatakan bahwa sub variabel Penguatan Kelembagaan Kelompok Pertanian dapat dikatakan Efektif Berdasarkan hasil yang di dapatkan pada tabel–tabel diatas tentang Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Donggi Senoro - LNG Di Desa Uso Kecamatan Batui Kabupaten Banggai. Yang meliputi enam sub variabel. Maka untuk mendapatkan pembulatan secara keseluruhan maka hasil dari masing–masing sub variabel tersebut dijumlahkan seperti pada table 4.11 dibawah ini :

**Tabel 4.11**  
**Akumulatif Total Skor Keseluruhan Variabel Penelitian**

[illegible]

*Sumber data : hasil penelitian diolah tahun 2022*

Berdasarkan hasil yang di dapatkan pada tabel 4.11 diatas akumulatif total keseluruhan tentang Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Donggi Senoro - LNG Di Desa Uso Kecamatan Batui Kabupaten Banggai Yang meliputi enam sub variabel yakni, Pengembangan dan penguatan ekonomi masyarakat, Pelatihan, Rehabilitasi sarana dan prasarana pasar, Program Percepatan Kemandirian Desa, Penguatan kelembagaan kelompok dan Penguatan kelembagaan kelompok pertanian., setelah dijumlahkan total skornya mencapai 9.049 yang kemudian dibagi dengan skor

kriterium 17.920 dan dikalikan 100 maka persentase yang di dapatkan mencapai 50,49%.

Berdasarkan hasil temuan penulis dilapangan bahwa, permasalahan umum dalam pelaksanaan program *Corporate Social Reponsibility* (CSR) perusahaan, khususnya terkait dengan pelaksanaan program, meliputi kurangnya sumber daya, kurangnya visi strategis, dan kurangnya sistem pengukuran yang efektif. Selain itu juga menghadapi masalah kurangnya pemahaman tentang manfaat *Corporate Social Reponsibility* (CSR), kurangnya dukungan dari pemerintah, serta adanya anggapan bahwa *Corporate Social Reponsibility* (CSR) hanya sebagai formalitas atau upaya pencitraan. Hal lainnya adalah kurangnya control langsung dari pemerintah setempat serta pengawasan dari masyarakat yang pada akhirnya berdampak pada pelaksanaan program tersebut, dapat dilihat pad hasil penelitan di atas.

Pelaksanaan kegiatan *Corporate Social Reponsibility* (CSR) bukanlah hal baru di tataran perusahaan. Pentingnya pelaksanaan program CSR sudah menjadi bagian *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai tanggung jawab perusahaan kepada lingkungan dan masyarakat. Sebuah praktik program *Corporate Social Reponsibility* (CSR) yang mampu memberdayakan kelompok rentan, menumbuhkan inisiatif lokal, dan partisipasi masyarakat lokal, tentunya memiliki proses panjang, yang tidak dapat diremehkan. Program *Corporate Social Reponsibility* (CSR) yang ideal dibangun atas prinsip manajemen yang jelas, mulai dari perencanaan, implementasi, pemantauan, hingga evaluasi.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis prosentase yang terbagi atas enam sub variabel. Apabila dilihat berdasarkan rentang kategori yang telah ditentukan dari masing-masing variable tersebut, menunjukan bahwa tiga sub variable berada pada nilai kategori Efektif dan tiga lainnya berada pada nilai kategori Tidak efektif. Berikut prosentase dari masing-masing sub varibele tersebut :

1. Pengembangan dan penguatan ekonomi masyarakat prosentasenya mencapai 48,95% kemudian bahwa dalam pengembangan bidang pertanian belum bejalan dengan baik dikarenakan dalam proses pelaksanaan program masih banyak hal – hal yang belum sesuai dengan harapan masyarakat.
2. Sub variable Pelatihan prosentasenya mencapai 55,02% hasil ini berada pada nilai efektif yang memperlihatkan hasil cukup baik dengan temuan bahwa, masih adanya bantuan dari perusahaan dengan melakukan pengembangan usaha di beberapa bidang khusunya petani dan nelayan serta ukm dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia telah dilaksanakan dengan melakukan pelatihan-pelatihn sesuai dengan keahlian dan keinginan masing-masing kelompok namuin pada pelestarian dan promosi produk local masih sedikit menemukan kendala dalam proses pewngembangan promosi, namun hal ini telah di selesaikan secara bertahap oleh pihak perusahaan dan pemerintah desa.
3. Untuk sub variabel Rehabilitasi sarana dan prasarana pasar prosentasenya mencapai 51,91% prosentase ini masih dikatakan efektif dalam programnya dikarenakan bahwa pihak perusahaan telah melakukan pengembangan fasilitas pasar rakyat dan penyediaan akses bagi masyarakat dalam hal menjual hasil petani maupun nelayan.

4. Percepatan prosentasenya mencapai 40,35%, hasil ini berada pada kategori tidak efektif dikarenakan bahwa pihak perusahaan terkesan setengah-setengah dalam membuka peluang usaha bagi UKM.
5. Kemandirian Desa prosentasenya mencapai 50,62% hasil ini juga masih dikatakan berada pada nilai kategori tidak efektif dikarenakan bahwa, pihak perusahaan tidak memberikan bantuan secara langsung kepada masyarakat.
6. Untuk Penguatan kelembagaan kelompok pertanian prosentasenya mencapai 54,60%. Hasil ini berada pada nilai kategori efektif diakrenakan pihak perusahaan dan pemerintah desa terlebih dahulu melakukan melakukan sosialisasi terkait program yang akan diberikan.

### **Bibliografi**

#### ***Pustaka yang berupa judul buku***

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Cetakan Ketujuh, Penerbit. Rineka CiptaM i

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).

#### ***Pustaka yang berupa jurnal ilmiah***

Asy'ari, Hasan. 2009. Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Modal Sosial Pada PT. Newmont. Tesis Universitas Diponegoro. Semarang. Karya Ilmiah Tidak Dipublikasi. Diakses dari alamat [http://eprints.undip.ac.id/17529/1/HASA\\_N\\_ASY%E2%80%99ARI.pdf](http://eprints.undip.ac.id/17529/1/HASA_N_ASY%E2%80%99ARI.pdf)

Fahmi, D. (2016). Pengaruh Unsur Program Corporate Social Responsibility terhadap Citra PT Madubaru Pabrik Gula-Pabrik Spritus Madukismo Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. UMY Repository

Ife, Jim. (2002). Community Development: Community Based Alternatives In An Age Of Globalisation, Pearson. Education Australia, Limited Australia.

Putra, R. C., & Hidayatulloh, D. S. (2022). Pengaruh Kegiatan Corporate Social Responsibility Terhadap Citra Perusahaan Pada Auto2000 Asia Afrika Bandung. eProceedings of Management, 9(4). Open Library Publications+1 Open Library Publications+1

Sholeh, Arif. 2010. Peran Tanggungjawab Sosial Perusahaan Pertambangan Emas Agricount Resources Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Batangtoru Tapanuli Selatan. Disertasi.

Suharto, Edi. 2006. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial (edisi ke-2). Bandung : Refika Aditama.

Susyanti, D. W. (2013). Corporate Social Responsibility dan Internal Media Sebagai Pembentuk Citra Perusahaan di Bidang Public Relations. Epigram, 9(1). Jurnal Politeknik Negeri Jakarta+1 Journal Untar+1